

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allahu 'Alayhi wa Sallam* ditulis dalam *muṣḥaf*, dikutip dengan jalan mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an juga menjadi sumber dan pedoman hidup manusia baik dalam masalah *mu'āmalah*, *'ibādah*, *ijtimā'iyah*, aqidah dan seluruh aspek ilmu pengetahuan serta pemberi kabar gembira bagi mereka yang berpedoman dengannya. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِلْمُسْلِمِينَ (٢٩)

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim).²

Sifat dasar manusia adalah dengan adanya kemampuan menyadari diri yang dimiliki oleh manusia. Manusia dapat menyadari bahwa dirinya memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dengan demikian manusia mampu mengeksplorasi potensi-

¹ Al-Qur'an, 16: 89.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial For Woman*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), 277.

potensi yang terdapat dalam dirinya dan mengembangkannya ke arah kesempurnaan dan menyadarinya sebagai kekuatan.

Manusia merupakan makhluk yang berbeda dari makhluk lain dengan sebab memiliki ilmu pengetahuan, bayan dan akal. Dalam diri manusia terdapat dua rangkaian elemen penting yaitu ruh dan akal.

Sifat jiwa (ruh) manusia pada seseorang tidak sama dengan orang lainnya. Ada tiga jenis sifat jiwa manusia, jiwa yang suci (*muṭmainnah*), jiwa yang mengarahkan pada kejahatan dan jiwa pencela. Jiwa yang *muṭmainnah* akan selalu dalam kejernihan, kebersihan dan fitrahnya. Karena pemiliknya selalu memberinya makanan *dhikrullah* dan takut kepada Allah sehingga ia dapat menjaga diri dari bahaya bujuk rayu setan. Jiwa yang menjuruskan kepada kejahatan timbul karena kelemahan si pemilik jiwa yang membiarkan segala sesuatu berlaku begitu saja tanpa kendali. Atau karena malas berdhikir dan mengerjakan perintah Allah yang memberi peluang bagi setan untuk menguasai jiwanya.³

Al-Qur'an mengatakan bahwa kelemahan manusia yang paling dasar dan yang menyebabkan semua dosa-dosa besarnya adalah kepicikan dan kesempitan pikiran. Al-Qur'an secara tak henti-hentinya menyebutkan kelemahan ini dalam bentuk dan konteks yang berbeda. Baik kesombongan manusia karena memandang dirinya sebagai hukum tertinggi maupun keputusannya adalah akibat dari kepicikan. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri namun yang

³ Yahya Shaleh Basalamah, *Manusia dan Alam Gaib*, terj. Ahmad Rais Sinar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), 169.

akhirnya merugikan dirinya sendiri, ketamakan yang senantiasa dimilikinya, tingkah lakunya yang ceroboh serta panik, kurangnya kepercayaan kepada dirinya sendiri dan kekhawatiran-kekhawatiran yang terus menerus menghantuinya pada dasarnya adalah akibat dari kesempitan pikiran.⁴ Karena kepicikan itulah manusia mempunyai sifat yang suka terburu nafsu, panik dan tidak mengetahui akibat jangka panjang dari reaksi-reaksi yang dilakukannya.

Firman Allah:

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأَرِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ (٣٧)

Manusia diciptakan (bersifat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan) Ku. Maka janganlah kamu meminta Aku menyegerakannya.⁶

Karena sifat terburu nafsu inilah manusia menjadi sombong atau putus asa. Tidak ada makhluk lain yang dapat menjadi sombong dan berputus asa sedemikian gampangannya seperti manusia.⁷

Pada dasarnya manusia telah diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling cangguh, bila ia mampu menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dengan baik, dengan kata lain mengaktualisasikan potensi iman kepada Allah, menguasai ilmu pengetahuan dan melakukan aktivitas amal saleh, maka manusia akan menjadi makhluk yang paling mulia dan berkualitas di muka bumi ini.⁸

⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1996), cet. II, 38.

⁵ Al-Qur'an, 21: 37.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial for Woman*, 325.

⁷ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, 39.

⁸ Mujiono, *Manusia Berkualitas Menurut al-Qur'an*, Jurnal Hermeneutik, Vol. 7, No. 2, 2013, 363.

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ
رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢١٨)⁹

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah maha pengampun, maha penyayang.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan pembahasan tentang sifat manusia yang terdapat di dalam surat al-Ma'arij ayat 19-35 menurut penafsiran Shaikh Nawawī al-Bantani. Shaikh Nawawī al-Bantani merupakan salah satu tokoh intelektual muslim yang menjadi kebanggaan umat Islam Indonesia. Karya-karya beliau diberbagai disiplin ilmu keislaman telah diakui oleh dunia Islam, bahkan ulama Mesir menjulukinya dengan “Sayyid ‘Ulamā al-Hijāz”. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan banyaknya karya ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu yang beliau tulis.

B. Batasan Masalah

Berasal dari latar belakang, akan dibatasi masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu sifat manusia yang terdapat dalam surat al-Ma'arij dari penafsiran Shaikh Nawawī al-Bantani dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd*.

⁹ Al-Qur'an, 2: 218.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial for Woman*, 34.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah: Bagaimana penafsiran Shaikh Nawawī al-Bantani mengenai sifat dasar manusia dalam QS. Al-Ma'arij ayat 19-35 ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui penafsiran Shaikh Nawawī al-Bantani mengenai sifat dasar manusia dalam QS. Al-Ma'arij ayat 19-35.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak sebagai bahan masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sifat dasar pada manusia.

b. Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku akademik ke dalam praktek, khususnya ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini serta memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat bahwa setiap manusia memiliki sifat dasar yaitu sifat suka mengeluh.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang sumber yang peneliti peroleh tentang sifat dasar manusia sudah ada di berbagai tulisan tokoh-tokoh Islam dan beberapa peneliti lain yang berkaitan dengan sifat manusia:

1. Buku yang ditulis oleh Yasien Mohamed, seorang Sarjana Etika Islam dan Master Psikologi yang berjudul “Insan Yang Suci: Konsep Fitrah dalam Islam”. Dalam buku tersebut, beliau memfokuskan pembahasan pada konsep Islam tentang sifat dasar manusia, yang bisa digunakan sebagai perangkat konseptual untuk menilai teori-teori sekuler tentang sifat dasar manusia secara kritis dari perspektif Islam.¹¹
2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Siti Khasinah di dalamnya menyebutkan wujud hakikat manusia (karakteristik manusia), diantaranya bahwa manusia mempunyai moral dan aturan. Moral sering juga disebut etika, yang merupakan perbuatan wujud dari kata hati. Namun, untuk mewujudkan kata hati dengan perbuatan dibutuhkan kemauan. Artinya tidak selalu orang yang punya kata hati yang baik atau kecerdasan akal juga memiliki moral atau keberanian berbuat. Maka seseorang bisa memiliki moral yang baik.¹²
3. Dalam jurnal yang berjudul Telaah “Kepribadian Manusia Dan Korelasinya dengan Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Mukholiq. Di situ

¹¹ Yasien Mohamed, *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah dalam Islam*, terj. Masyhur Abadi, (Bandung: Mizan, 1997).

¹² Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 2, 2013.

dijelaskan bahwa kepribadian atau sifat manusia tidak sama antara satu dengan lainnya. Karena hal demikian dapat dilihat dari karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing orang.¹³

4. Jurnal yang ditulis oleh Mujiono dengan judul “Manusia Berkualitas Menurut al-Qur’an”: manusia banyak dicela, manusia dinyatakan luar biasa keji dan bodoh. Al-Qur’an mencela manusia disebabkan kelalaian manusia akan kemanusiannya, kesalahan manusia dalam mempersepsi dirinya dan kebodohan manusia dalam memanfaatkan potensi fitrahnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Manusia dicela karena kebanyakan dari mereka tidak mau melihat ke belakang, tidak mau memahami atau tidak mencoba untuk memahami tujuan hidup jangka panjang sebagai makhluk yang diberi dan bersedia menerima amanah.¹⁴
5. Jurnal yang ditulis Hasyim Hasanah dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja”: pada dasarnya seseorang yang sedang dalam kondisi emosi mengalami suatu keadaan dimana ia tidak hanya merasa takut menghadapi bahaya, sesuatu yang mengancamnya, melainkan juga takut menemui bahaya. Oleh karena itu untuk menghindarkan dari sumber emosi dilakukan dengan jalan menghadapi kenyataan yang ditakutkan atau kenyataan yang menyebabkan timbulnya perasaan emosi. Dengan layanan bimbingan konseling Islam seseorang diarahkan untuk menghadapi emosi ini dengan

¹³ Mukholiq, *Kepribadian Manusia Dan Korelasinya dengan Pendidikan Islam*, Episteme, Vol. 8, No. 2, 2013.

¹⁴ Mujiono, *Manusia Berkualitas Menurut al-Qur’an*, Jurnal Hermeneutik, Vol. 7, No. 2, 2013.

selalu menghadirkan nilai-nilai positif diri untuk menghadapi kehidupan, memasrahkan sesuatu hanya kepada Allah, menegakkan salat dan selalu menghadirkan ketenangan batin, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ma'ārij 70: 19-22. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan memiliki sifat tergesa-gesa dan gelisah karena pengaruh susunan sistem saraf badan yang sangat peka. Kepekaan itu diperlihatkan melalui emosi dan tingkah laku yang bertindak balas terhadap faktor dalam dan luar yang mempengaruhinya.¹⁵

6. Proposal skripsi yang dibuat oleh Aina Noor Habibah juga membahas tentang “Karakteristik Sifat Manusia dalam Surat al-Ma'ārij”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Penelitian ini bersifat komparasi. Memilih Sayyid Qutb dan Hamka, mengingat keduanya termasuk mufassir modern yang hidup pada masa yang sama tetapi dari negara yang berbeda. Temuan dalam skripsi ini adalah bahwa dalam diri manusia pasti memiliki sifat keluh kesah, baik dalam keadaan susah atau pun senang.¹⁶

Dari tinjauan pustaka yang telah penulis lakukan, ditemukan banyak karya yang telah membahas tentang sifat dasar manusia, tetapi karya-karya yang ada tidak spesifik membahas tentang sifat dasar manusia menurut Shaikh Nawawī al-

¹⁵ Hasyim Hasanah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 1, 2014.

¹⁶ Aina Noor Habibah, *Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka*, skripsi, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Fak Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, 2008).

Bantanī dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Karena itulah penelitian ini layak untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

Berbicara tentang manusia, manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Manusia tidak hanya sekedar diberikan kelebihan berupa fisik, tapi juga berupa akal pikiran dan nafsu yang membedakannya dari ciptaan-ciptaan Allah yang lain, seperti malaikat dan hewan.

Manusia berada diantara persimpangan antara hewan dan malaikat. Jika manusia hanya menuruti hawa nafsunya belaka, maka tak ada bedanya dengan binatang, bahkan tidak menutup kemungkinan lebih rendah dibandingkan dengan binatang itu sendiri. Akan tetapi jika manusia mampu mengendalikan hawa nafsunya dan mampu menjalankan perintah Tuhannya dengan baik, maka derajat manusia akan lebih baik dibandingkan malaikat dalam unsur *mujāhadah*.¹⁷

Sifat adalah ciri khas yang ada pada sesuatu (untuk membedakan dari yang lain); dasar watak (dibawa sejak lahir); tabiat.¹⁸ Jadi, setiap individu memiliki watak atau tabiat yang terdapat dalam surat al-Ma'ārij ayat 19. Surat al-Ma'ārij merupakan surat Makkiyyah, terdiri dari 44 ayat dan diturunkan sesudah diturunkannya surat al-Haqqah. Al-Ma'ārij yang berarti Allah yang menguasai tempat-tempat turun naik, yang dilalui oleh para malaikat ke pusat pemerintahan Allah untuk menerima dan menyempurnakan tugas masing-masing.

¹⁷ Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ahla Shuffah 103, *Tafsir Maqashidi: Kajian Tematik Maqashid al-Syari'ah*, (ttp: Purna Siswa MHM, 2013), 13.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1345.

Digambarkan manusia dengan sifat-sifat dan ciri-ciri tetapnya, yaitu “keluh kesah” ketika ditimpa kesusahan dan kesedihan. Ia mengira bahwa kesedihannya itu bersifat abadi, kekal dan tiada yang dapat menghilangkannya. Ia juga mengira bahwa masa-masa yang akan datang itu akan terus menjadi petaka baginya. Maka, dipenuhinya hatinya dengan bermacam-macam kesedihan, keburukan dan duka nestapa.

1. Sifat Keluh Kesah

Keluh kesah menurut kitab Ibnu Kathir adalah jika seseorang ditimpa oleh suatu hal yang menyusahkan, maka dia akan gusar dan mengeluh. Hatinya pun menjadi hancur karena rasa takut yang luar biasa menyeramkan dan karena putus asa dari mendapatkan kebaikan, lalu jika dia mendapatkan kenikmatan dari Allah maka dia sangat kikir memberikannya kepada orang lain dan menolak memberikan hak Allah dari nikmat yang didupakannya tersebut.¹⁹

2. Orang Yang Beriman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (٢٠٨)

Wahai orang-orang yang beriman! Masuk lah ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.²¹

¹⁹ Al-Imām abu al-Fida Isma’il Ibnu Kathīr al-Dimashqi, *Tafsīr al-Qur’an al-‘Azīm*, (ttp: Dār Tayyibah li al-Nashr wa al-Tauzī’, cet. II, 1999), 8: 226.

²⁰ Al-Qur’an, 2: 208.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya: Spesial for Woman*, 32.

Maksud ayat di atas adalah supaya orang-orang Mu'min menyerahkan seluruh jiwa raga mereka kepada Allah dan menyerahkan segala urusan mereka kepada Allah. Mereka hendaklah taat dan patuh kepada Allah dengan penuh keyakinan dan kerelaan. Serta yakin bahwa mereka sedang menuju ke jalan yang baik dunia dan akhirat.²²

Selain itu, sifat-sifat dan ciri-ciri tetapnya yang lain adalah “sangat kikir” terhadap kebajikan jika ia mendapatkannya. Ia mengira bahwa kebaikan dan keberhasilannya itu adalah karena usaha dan jerih payahnya sendiri, karena itu, ia lantas bersikap kikir kepada orang lain. Hal ini disebabkan ia tidak mengerti hakikat rezeki dan peranannya. Karena itu, ia selalu berkeluh kesah dalam kedua kondisinya, yaitu berkeluh kesah disaat susah dan berkeluh kesah ketika mendapat kebajikan atau kesenangan.

Walaupun setan menghadang manusia dari segala arah, namun tipudayanya tidak mempan terhadap manusia yang benar-benar sholeh. Sesungguhnya tidak ada manusia yang kebal dari godaan-godaan setan, demikian pula dengan nabi-nabi dan Nabi Muhammad sendiri. Tetapi, setiap orang yang benar-benar beriman dan memiliki kemauan apalagi para nabi dapat mengatasi godaan-godaan tersebut. Hal ini karena dalam menghadapi godaan-godaan setan mereka terus berpegang teguh kepada “fitrah” mereka yang tidak dapat diubah. Manusia-manusia seperti inilah yang merupakan puncak ciptaan Tuhan, mereka ini melampaui malaikat baik dalam pengetahuan maupun dalam kesalehan.

²² Sayyid Qutb, *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Syurūq, tth), 1:206-207.

Iman merupakan rahasia besar dan keadaan yang sangat penting, berkaitan dengan perasaan hati, reaksi jiwa dan ketundukan sanubari kepada hal-hal gaib, berkaitan dengan *ubudiyah* yang tidak terlihat, yang didapatkan orang muslim dalam rangka penyerahan diri, yang diterima dengan jiwa yang ridha dan roh yang tenang, yang merasuk kepadanya dengan penuh kerinduan dan cinta, dihadapi dengan kesenangan dan kepasrahan.²³

Perasaan yang menyatu dengan hati dan bersemayam di dalam dada inilah yang menyinari seluruh rehung jiwa dan membangkitkan keyakinan terhadap Allah, kebersamaan dengan Allah dan ketentraman karena mengingat Allah.

Firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
(٢٤) (٢٨)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara bagaimana peneliti mencapai tujuan atau memecahkan masalah. Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana peneliti memilih metode yang tepat.²⁶ Adapun metodologi merupakan pendekatan atau perspektif. Atau dengan istilah lain

²³ Ibnu Taimiyah, *Kitabul Iman*, terj. Kathur Suhardi, (Bekasi: Darul Falah, 2012), xxiv.

²⁴ Al-Qur'an, 13: 28.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Spesial for Woman*, 252.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 22.

metodologi adalah *philosophy* atau *science of method*.²⁷ Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya seperti jurnal, majalah, media online dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi²⁸, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait.²⁹ Objek kajiannya adalah Sifat Dasar Manusia Menurut Shaikh Nawawī al-Bantani Dalam Tafsir *Marāḥ Labīd*.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab tafsir *Marāḥ Labīd* karya Shaikh Nawawī al-Bantani.

²⁷ Moh. Asif (dkk), *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar*, (Rembang : tnp, 2015), 16.

²⁸ Eksplorasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Ofset, 1995), jilid I, 3.

b. Data sekundernya

Data sekunder meliputi artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.³⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.³¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas, yaitu tema tentang sifat dasar manusia.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tema tersebut.

³⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995, 3.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), 202.

- c. Mempelajari dan meneliti ayat-ayat tersebut lalu mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang akan dikaji.
- d. Mengkaji dan menganalisis masalah yang sedang dibahas.

4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka adalah *deskriptif-analisis*. *Deskriptif* adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dianalisis.³² Sedangkan metode *content analysis* (analisis isi) adalah metode yang digunakan untuk mengkaji sebuah dokumen, baik berupa buku, naskah, kitab dan yang lain.³³

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistem bab per bab yang mana antar bab dengan bab lain saling berkaitan dan dalam perbabnya terdiri dari beberapa sub-sub bab. Bab dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tinjauan umum tentang sifat dasar manusia.

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 140.

³³ Moh. Asif (dkk), *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar*, 20.

Bab *ketiga*, membahas profil kitab tafsir *Marāḥ Labīd*, yang meliputi pembahasan tentang latar belakang kehidupan maupun biografi intelektual Shaikh Nawawī al-Bantānī termasuk karya-karya intelektualnya. Di samping sebagai upaya untuk mengenal tokoh yang dikaji secara personal juga untuk mengetahui posisinya di tengah kancah studi al-Qur'an, khususnya dalam diskursus penafsiran al-Qur'an.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis terhadap penafsiran Shaikh Nawawī al-Bantānī.

Bab *kelima*, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

